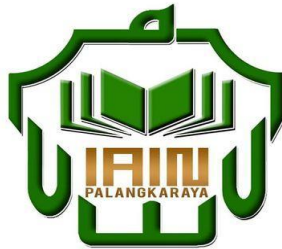


**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,  
JUJUR, DAN MANDIRI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA**



**OLEH :  
SAFIRA NURLITA**

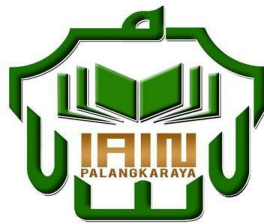
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2021 M/1443 H**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,  
JUJUR, DAN MANDIRI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Safira Nurlita

NIM : 1701170070

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN TARBIYAH**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2021 M/1443H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Nurlita

NIM : 1701170070

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Al Ghazali Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



Safira Nurlita

NIM. 1701170070

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin,  
Jujur dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik  
Kelas IV di SD IT Al Ghazali Palangka Raya

Nama : Safira Nurlita

NIM : 1701170070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 14 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. Jasiah, M.Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina, M.Pd.I  
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A  
NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Safira Nurlita

Palangka Raya, 14 Oktober 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Safira Nurlita**


NIM : **1701170070**

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin,  
Jujur dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas  
IV di SD IT Al Ghazali Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



**Dr. Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

Pembimbing II



**Muhammad Syabrina, M.Pd.I**  
NIP. 19890731 201609 0 422



## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya

Nama : Safira Nurlita

NIM : 1701170070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 03 November 2021/27 Rabiul Awal 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Saudah, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd  
(Penguji Utama) 
3. Dr. Jasiah, M.Pd  
(Penguji) 
4. Muhammad Syabrina, M. Pd. I  
(Sekretaris Penguji) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
**Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd**

NIP. 19671003 199303 2 001

# **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, JUJUR, DAN MANDIRI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat menentukan kepribadian dan moral peserta didik. Untuk pelaksanaan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan baik secara offline maupun online. Permasalahannya yaitu bagaimana pelaksanaan karakter religius, bagaimana pelaksanaan karakter disiplin, bagaimana pelaksanaan karakter jujur dan bagaimana pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, dan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Al Quddus SDIT Al Ghazali dan 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dilakukan secara daring. Karakter religius yang terlihat yaitu siswa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan surah-surah pendek, sholat serta menghormati orang yang lebih tua bahkan sesama temannya. Karakter disiplin yang terlihat yaitu peserta didik tepat waktu masuk zoom ada juga yang telat, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Karakter jujur yang terlihat yaitu peserta didik jujur dalam hal apapun seperti menyeter hafalan surah-surah pendek, jujur ketika diberi pertanyaan dan jujur akan tanggung jawab yang diberikan. Karakter mandiri yang terlihat yaitu peserta didik mandiri dalam hal apapun seperti mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sendirinya, mandiri menjawab soal dan mandiri dalam menjaga barang pribadinya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Disiplin, Jujur, Mandiri, Tematik

# **IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION, DISCIPLINE, HONEST, AND INDEPENDENT IN CLASS IV THEMATIC LEARNING AT SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

The implementation of character education can determine the personality and morals of students. For the implementation of characters in thematic learning, it is carried out both offline and online. The problems are how to implement religious character, how to implement disciplined character, how to implement honest character and how to implement independent character in fourth grade thematic learning at SDIT Al Ghazali Palangka Raya. The purpose of this study was to describe the implementation of religious character, discipline character, honest character, and independent character in fourth grade thematic learning SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

This study uses a descriptive qualitative approach. Subjects in this study were the fourth grade teacher of Al Quddus SDIT Al Ghazali and 5 students. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation.

The results of the study indicate that the implementation of character education is currently carried out online. The visible religious characters are students saying greetings before and after studying, praying before and after studying, memorizing short suras, praying and respecting elders and even their friends. Disciplined characters Visible discipline characters are students who enter Zoom on time, some are late, obey school rules, and submit assignments on time. The honest character that can be seen is that students are honest in any case such as memorizing short suras, being honest when asked questions and being honest about the responsibilities given. The independent character that is seen is that students are independent in any case such as being independent in doing the tasks given by the teacher by themselves, independently answering questions and being independent in maintaining their personal belongings.

**Keywords:** Character Education, Religious, Discipline, Honest, Independent, Thematik



## KATA PENGANTAR

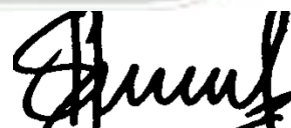
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi program (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan berlangsung;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd, yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi;
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA, yang telah mengesahkan judul skripsi;

5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sulistyowati, M.Pd, I yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;
6. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Jasiah, M.Pd yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
7. Dosen Pembimbing II Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
8. Bapak-bapak dan Ibu dosen FTIK Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama masa perkuliahan;
9. Kepala SDIT Al Ghazali Palangka Raya Bapak Muhammad Fadilah, S.Pdbeserta dewan guru yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian dan ikut berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian;

Palangka Raya, Oktober 2021



Safira Nurlita

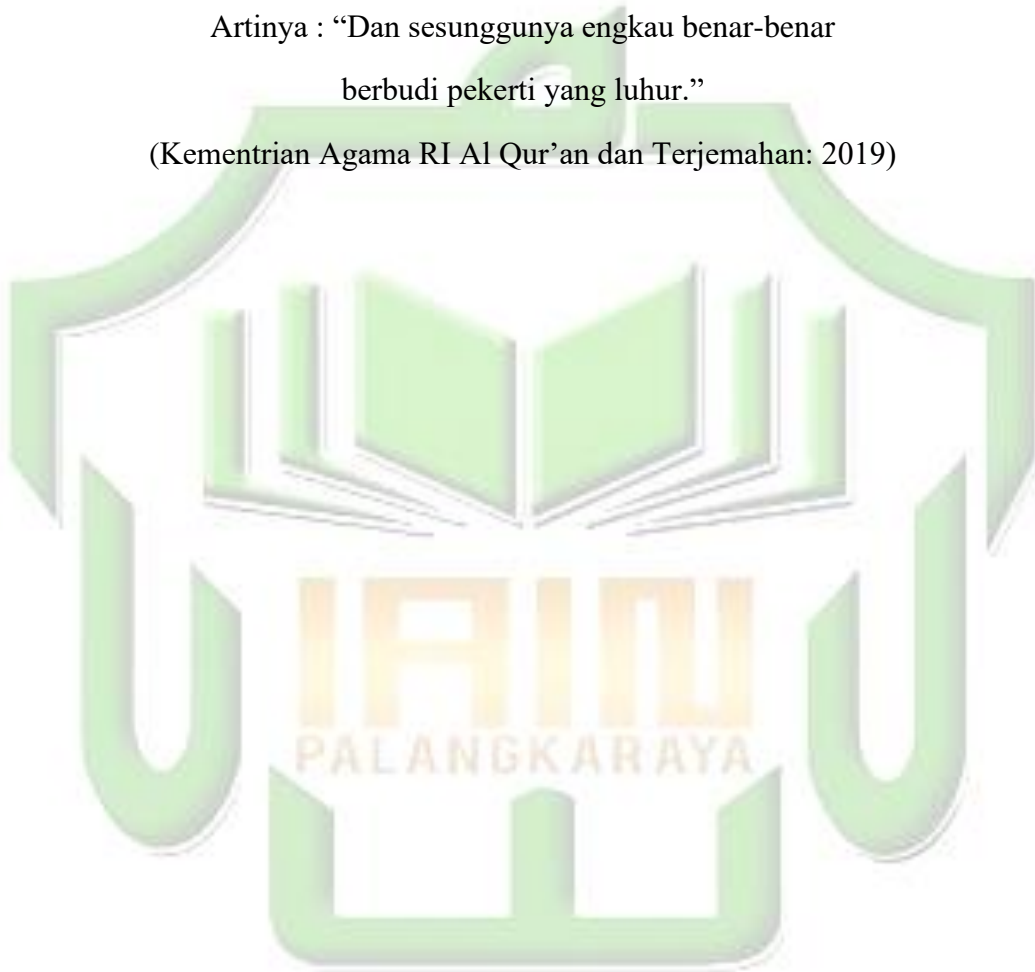
## MOTTO

Mengenalkan dan Menanamkan Akhlaqul Karimah  
Sejak Kecil Hingga Tua.

وَإِنَّكَ عَلِيمٌ خَلْقِ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar  
berbudi pekerti yang luhur.”

(Kementrian Agama RI Al Qur’an dan Terjemahan: 2019)



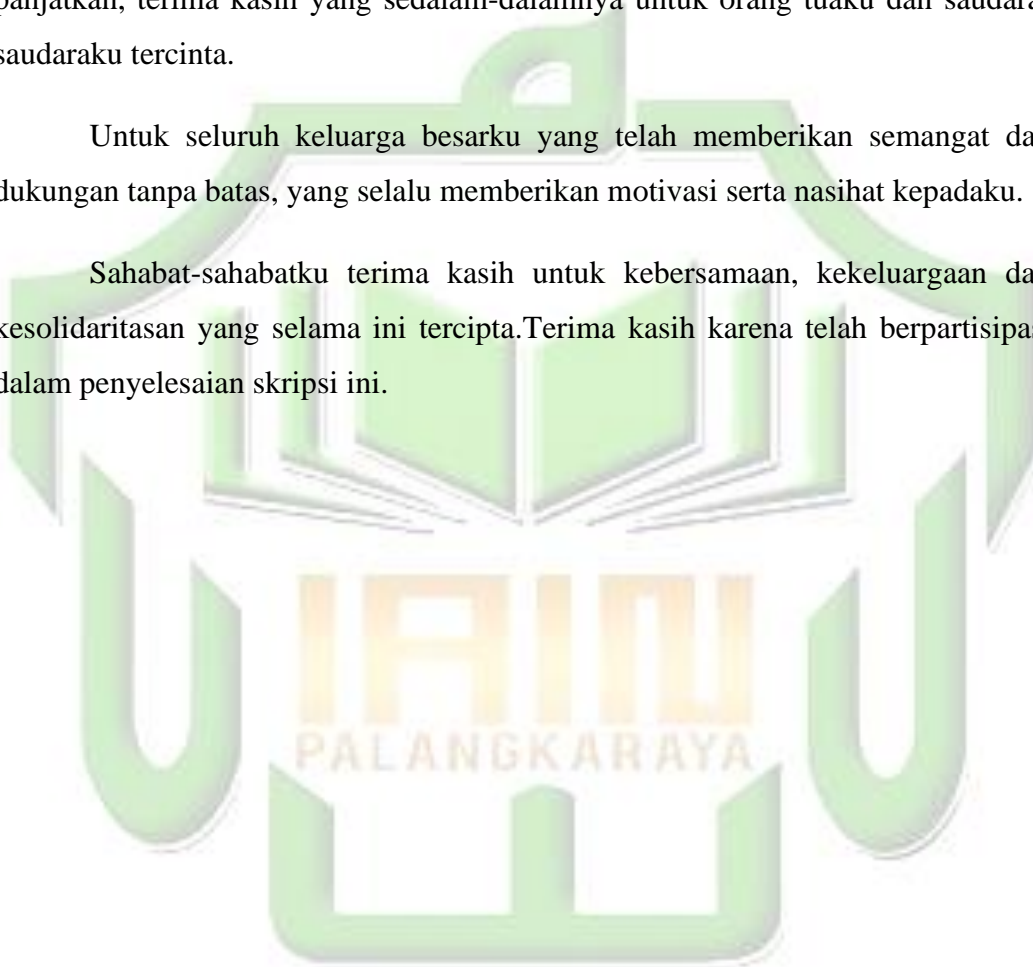
## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Ayah (H. Marhusin) Ibu (Hj. Marfuah) Abang (Fahmi Saad) dan Adik (Fahri Akmal) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta.

Untuk seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku terima kasih untuk kebersamaan, kekeluargaan dan kesolidaritan yang selama ini tercipta. Terima kasih karena telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.



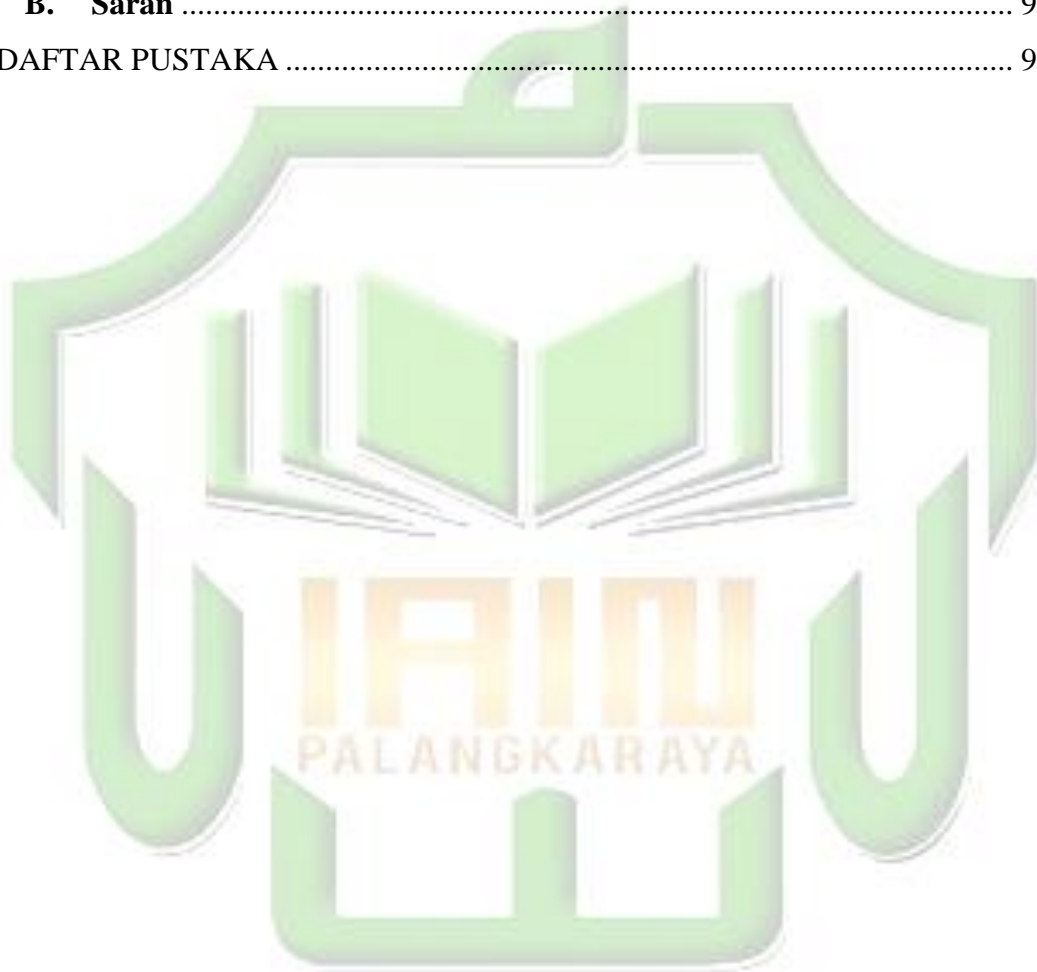
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAANORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
NOTA DINAS .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Relevan/ sebelumnya .....	9
C. Fokus Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Definisi Operasional.....	15
1. Pelaksanaan Karakter .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II TELAAH TEORI.....	18
BAB II TELAAH TEORI.....	18
<b>A. Deskripsi Teoritik .....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Pelaksanaan .....	18
2. Pendidikan Karakter.....	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	20



c.	Fungsi Pendidikan Karakter .....	22
d.	Macam-macam Pendidikan Karakter .....	23
3.	Pembelajaran Tematik .....	36
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik .....	36
c.	Perangkat Pembelajaran Tematik .....	39
B.	Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian .....	40
BAB III	.....	43
METODE PENELITIAN	.....	43
A.	Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C.	Instrumen Penelitian .....	44
D.	Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Teknik Pengabsahan Data .....	51
G.	Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV	.....	55
PEMAPARAN DATA	.....	55
1.	<b>Pelaksanaan Karakter Religius pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	55
2.	<b>Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	65
3.	<b>Pelaksanaan Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	74
4.	<b>Pelaksanaan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	80
BAB V	.....	87
PEMBAHASAN	.....	87
A.	<b>Pelaksanaan Karakter Religius pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	87
B.	<b>Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya</b> .....	90

<b>C. Pelaksanaan Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya .....</b>	<b>92</b>
<b>D. Pelaksanaan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya .....</b>	<b>94</b>
BAB VI.....	96
PENUTUP.....	96
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>96</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>97</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan .....	9
Tabel 1. 2 Indikator Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri .....	32
Tabel 1. 3 Indikator Karakter Religius, Disiplin Jujur, dan Mandiri Oleh Peneliti .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Silabus .....	102
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	119
Lampiran 3	: Lembar Wawancara.....	133
Lampiran 4	: Lembar Observasi.....	137
Lampiran 5	: Foto bersama kepala SDIT Al Ghazali Palangka Raya.....	140
Lampiran 6	: Foto Wawancara pertama bersama Ibu Sylvia Agustina.....	140
Lampiran 7	: Foto Wawancara kedua bersama Ibu Sylvia Agustina.....	141
Lampiran 8	: Observasi bersama guru dan siswa kelas IV lewat zoom.....	141
Lampiran 9	: Siswa dan guru melakukan pembelajaran tematik .....	142
Lampiran 10	: Siswa dan guru melakukan pembelajaran tematik .....	142
Lampiran 11	: Jumlah siswa yang ikut pembelajaran.....	143
Lampiran 12	: Materi pembelajaran tematik.....	144
Lampiran 13	: Materi pembelajaran tematik.....	144
Lampiran 14	: Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi.....	145
Lampiran 15	: Surat Keterangan Seminar.....	146
Lampiran 16	: Surat Izin Penelitian .....	147
Lampiran 17	: Surat Telah Selesai Penelitian .....	149
Lampiran 18	: Surat Persetujuan Proposal Skripsi.....	150
Lampiran 19	: Berita Acara Seminar Proposal .....	151
Lampiran 20	: Berita Acara Seminar Munaqasah/Skripsi .....	153
Lampiran 21	: Riwayat Penulis.....	155



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu pembentukan karakter yang erat kaitannya dengan sikap, tabiat, perilaku, moral dan tindakan seseorang. Sehingga pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman karakter dalam komponen pengetahuan, tindakan dan kemauan seseorang untuk melaksanakan karakter tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama teman maupun lingkungan agar menjadi manusia insani kamil dan menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut Allah*” (Kementrian Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan: 2019).

Ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa ajaran agama Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan

nilai-nilai karakter mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pendidikan karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Karakter mengaju kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Pelaksanaan pendidikan karakter seperti religius, disiplin, jujur dan mandiri akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Bukan hanya 4 pendidikan karakter tersebut, pendidikan karakter yang lainnya juga dapat membentuk kepribadian dan moral peserta didik (Dan, Uin and Fatah, 2015: 4).

Pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius merupakan landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan keluarga, sejak dia lahir karakter religius sudah dilaksanakan oleh orang tuanya. Selanjutnya di lingkungan sekolah dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius pada siswa. Karena sekolah merupakan tempat belajar mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan memiliki karakter (Esmael, 2018: 19–20).

Menurut para pakar tentang karakter disiplin di sekolah. Pertama, pendidikan karakter disiplin diberikan di semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter disiplin diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn. Ketiga, pendidikan karakter disiplin terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Jadi, pendidikan karakter disiplin adalah suatu usaha yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa yang sudah kompleks. Karena bangsa yang maju bukan hanya ditinjau dari sisi

ekonomi tetapi dari kedisiplinan nya. Begitu hal nya dalam bidang pendidikan (Hartati, 2017: 218–219).

Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah (dapat dipercaya). Kusuma (2014: 62) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan isi hati nya sesuai dengan fakta atau realita yang dilihatnya. Tidak di manipulasi atau berbohong bahkan menipu seseorang. Orang yang dikatakan jujur ialah dia yang dapat dipercaya, tidak suka berbohong, menipu dan sebagainya. Jujur merupakan sikap yang harus kita teladani dalam kehidupan sehari-hari (Novriyansah, 2017: 18).

Selanjutnya, karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Orang yang dikatakan mandiri ialah dia yang mampu melaksanakan setiap perbuatan tanpa campur tangan orang lain. Misalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Oktari, 2019: 47).

Pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada

sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, SBK dan Pendidikan Jasmani. Kelas IV disebut kelas tinggi, karena peserta didiknya sudah mulai berfikir secara holistik. Artinya peserta didik sudah mampu menilai dirinya sendiri, mampu memahami kemampuannya dan dapat memilih mana yang baik dan tidak baik.

Sebagaimana penelitian terdahulu tentang penanaman nilai karakter siswa melalui program wajib shalat dhuha Di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya yang diteliti oleh Mareena Dollah (2018) dengan judul “ Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya adalah melalui program wajib shalat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Dollah, 2018: 6).

Penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pendidikan karakter di panti sosial rehabilitasi narkoba Di kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya yang diteliti oleh Edi Surono (2017) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



pendidikan karakter yang dilaksanakan beberapa tahap yaitu *Intake* proses, *entry unit*, *primary stage*, *re-entry unit*, dan *after care* dan dilakukan melalui 4 fokus pembinaan yaitu pembinaan sifat dan kepribadian, pembinaan dan pengendalian emosi, pembinaan pola pikir, dan pembinaan keterampilan dan bertahan hidup. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui antara lain semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitas korban penyalahgunaan narkoba dan adanya motivasi dari residen untuk sembuh total dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian 3 pekerja sosial dan 4 informan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Surono, 2017: 5).

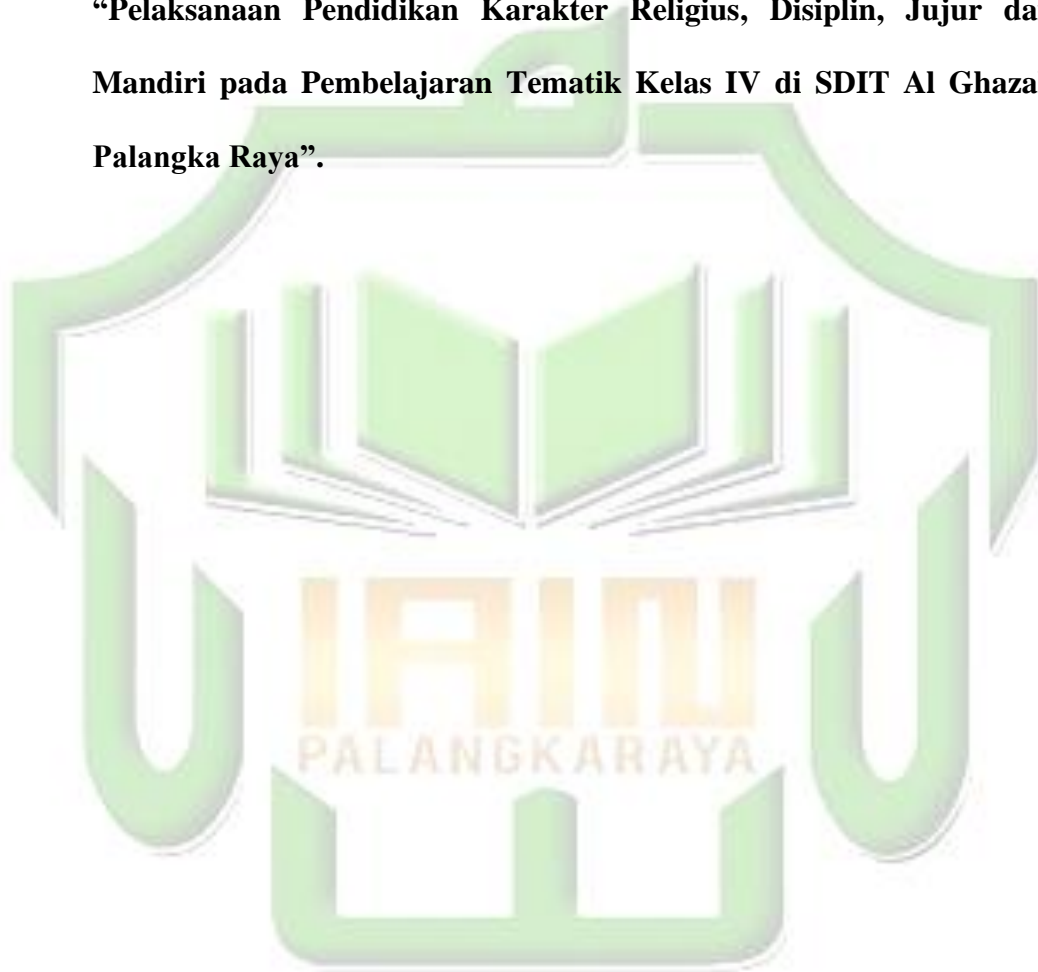
Selanjutnya penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak Di Kelas V MIS Darussa'Adah Palangka Raya yang diteliti oleh Dina Satriawati (2015) Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter pada matapelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya dijalankan pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan di dalam kelas, baik yang terprogram maupun tidak. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada matapelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya adalah nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Dan (3) adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada matapelajaran Akidah Akhlaq di kelas V MIS

Darussa'dah Palangka Raya adalah dengan metode pembiasaan, keteladanan, dan integrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi (Satriawati, 2015: 5).

SDIT Al Ghazali Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di kota Palangka Raya yang berdiri pada Tahun 2014. Sejak awal berdirinya hingga sekarang SDIT Al Ghazali Palangka Raya selalu mengembangkan karakter peserta didik. Dalam pengelolaan pembelajaran SDIT Al Ghazali Palangka Raya sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, SDIT Al Ghazali Palangka Raya mengacu pada kurikulum 2013 mulai dari program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian.

Berdasarkan Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter saat ini dilakukan secara daring. Karakter religius yang terlihat siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan surah-surah pendek, sholat serta menghormati orang yang lebih tua bahkan sesama temannya. Karakter disiplin yang terlihat peserta didik tepat waktu masuk zoom ada juga yang telat, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Karakter jujur yang terlihat peserta didik jujur dalam hal apapun seperti menyeter hafalan surah-surah pendek, jujur ketika diberi pertanyaan dan jujur akan tanggung jawab yang diberikan. Karakter mandiri yang terlihat peserta didik mandiri

dalam hal apapun seperti mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sendirinya, mandiri menjawab soal dan mandiri dalam menjaga barang pribadinya. Sehingga peneliti ingin melihat lebih dalam pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri sehingga menarik perhatian peneliti untuk mendeskripsikan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur dan Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya”**.



## B. Hasil Penelitian Relevan/ sebelumnya

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mareena Dolah “Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”. (Skripsi mahasiswa/i IAIN Palangka Raya)	Metode yang digunakan, teknik pengumpulan data dan sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.	Rumusan masalah dan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya adalah melalui program wajib shalat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab.Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi pelaksanaanya dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.	Penelitian ini fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur dan karakter mandiri di SDIT Al Ghazali Palangka Raya

2.	<p>Edi Surono</p> <p>“ Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Sosial Rehabilitasi Narkoba Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”.</p> <p>(Skripsi mahasiswa/i IAIN Palangka Raya).</p>	<p>Metode yang digunakan, teknik pengumpulan data dan sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.</p>	<p>Rumusan masalah dan hasil penelitian</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter yang dilaksanakan beberapa tahap yaitu <i>Intake proses, entry unit, primary stage, re-entry unit, dan after care</i> dan dilakukan melalui 4 fokus pembinaan yaitu pembinaan sifat dan kepribadian, pembinaan dan pengendalian emosi, pembinaan pola pikir, dan pembinaan keterampilan dan bertahan hidup. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui antara lain semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitas korban penyalahgunaan narkoba dan adanya motivasi dari residen untuk sembuh total dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.</p>	
3.	<p>Dina Satriawati</p> <p>“Pelaksanaan Pendidikan</p>		<p>Rumusan masalah dan hasil penelitian</p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter pada</p>	



<p>Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak di Kelas V MIS Darussa'Adah Palangka Raya". (Skripsi Mahasiswa/i IAIN Palangka Raya).</p>	<p>Metode yang digunakan, teknik pengumpulan data dan sama-sama membahas pendidikan karakter.</p>	<p>matapelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya dijalankan pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan di dalam kelas, baik yang terprogram maupun tidak. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya terpaku pada materi pembelajaran yang diberikan, akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter dimulai ketika guru memasuki kelas dan melakukan serangkaian kegiatan hingga guru meninggalkan kelas. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada matapelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya adalah nilai religius, disiplin dan tanggung jawab, namun bukan berarti nilai-nilai pendidikan lainnya tidak ditanamkan. Dan (3) adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada matapelajaran Akidah Akhlaq di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya adalah dengan</p>	
---	---	---	--

			<p>metode pembiasaan, keteladanan, dan integrasi. Setiap kegiatan yang berlangsung di kelas diupayakan selalu menampilkan serta memberikan nilai-nilai karakter agar tertanam pada diri peserta didik.</p>	
--	--	--	--	--



### **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur dan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan karakter religius pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan karakter disiplin pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya ?
3. Bagaimana pelaksanaan karakter jujur pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
4. Bagaimana pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter religius pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter disiplin pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter jujur pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat.

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti dapat memberikan kemampuan untuk memahami indikator-indikator yang ada dalam karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri sehingga dapat diukur.
- b. Bagi sekolah dan guru dapat memberikan informasi kepada warga sekolah dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia serta menjadi bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan pelaksanaan karakter di sekolah.
- c. Bagi siswa agar memiliki akhlak yang mulia serta dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadikan manusia yang berakhlakul karimah.

- d. Bagi Akademik/ IAIN Palangka Raya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk dilakukannya penelitian sejenis ini di waktu yang akan datang.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pelaksanaan Karakter**

Pelaksanaan karakter adalah suatu proses atau cara untuk menanamkan karakter agar dapat tertanam kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- 2. Religius** yaitu ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3. Displin** yaitu kebiasaan dan tindakan yang erat kaitannya terhadap segala bentuk peraturan tata tertib yang berlaku.
- 4. Jujur** yaitu sikap dan perilaku seseorang yang tidak suka menipu ataupun berbohong.
- 5. Mandiri** yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Artinya, dia melakukannya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

### **6. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada metode saintifik.

Pembelajaran tematik termasuk dalam kurikulum 2013 yang digunakan disekolah saat ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan untuk mengarahkan pembahasan agar sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisannya adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, penelitian relevan/sebelumnya, fokus masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

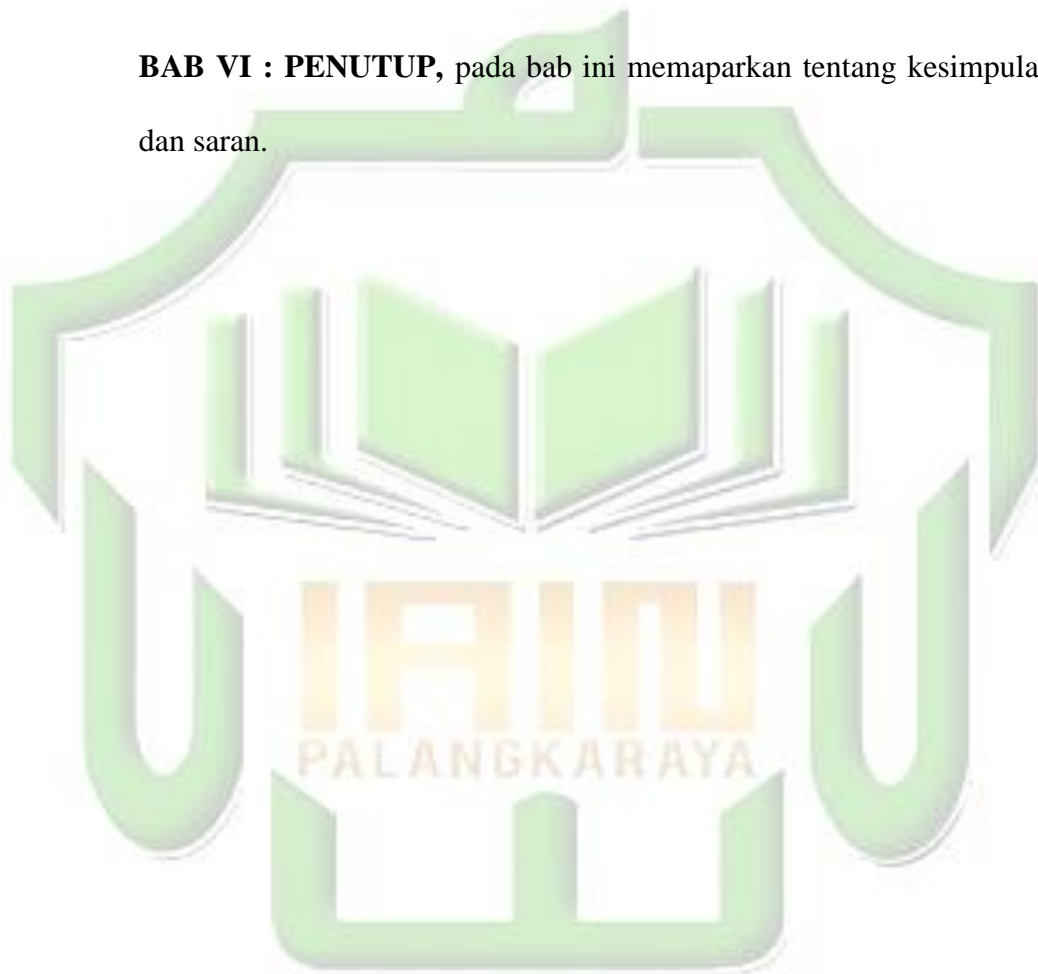
**BAB II : TELAAH TEORI**, pada bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi pengertian pelaksanaan karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, macam-macam pendidikan karakter, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, perangkat pembelajaran tematik, dan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, pada bab ini memaparkan tentang alasan menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu penelitian, instrumen data, sumber data, pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : PEMAPARAN DATA**, pada bab ini memaparkan tentang pemaparan data atau hasil penelitian.

**BAB V : PEMBAHASAN**, pada bab ini menguraikan pembahasan mengenai pelaksanaan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur dan karakter mandiri.

**BAB VI : PENUTUP**, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran.





## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Berdasarkan KBBI pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan untuk melaksanakan suatu rangkaian rencana, keputusan dan sebagainya. Secara sederhana, pelaksanaan juga bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan hampir sama dengan penerapan hanya saja kata nya yang berbeda tetapi maknanya sama. Pelaksanaan itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah rencana yang sebelumnya sudah direncanakan. Baik dari segi alat-alat yang digunakan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara melaksanakannya.

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Anisa, 2019: 13).

Menurut Bintoro Tjokroadjmujoyo pelaksanaan ialah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan

guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Menurut Siagian S.P pelaksanaan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa agar tercapai organisasi dengan efisien dan ekonomis (Anisa, 2019: 13).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah suatu proses, cara dan rencana untuk melakukan suatu kegiatan.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara harfiah pendidikan karakter berasal dari bahasa Latin “character”, yang memiliki makna antara lain: watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter juga dapat diartikan dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budipekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh dan insan kamil (Qomariah, 2017: 1-2)

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai pendidikan yang menekankan akan pentingnya pelaksanaan budi pekerti di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Aqib, 2012: 64).

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang,

sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2014: 9).

Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. Pendidikan sebagai pembentuk karakter semacam ini tidak bisa dilakukan dengan cara mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Adu, 2014: 18).

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik memiliki karakter dan akhlak mulia yang baik, mampu mandiri, disiplin, jujur dan karakter lainnya dan bisa menempatkan dirinya sendiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tujuan pendidikan karakter sangat penting diketahui guna untuk memperbaiki karakter yang sudah tertanam dalam diri. Maka jelaslah bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Karena salah satu yang bisa memperbaiki bangsa

Indonesia adalah dengan memperbaiki karakter mereka, utamanya dilingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah khususnya dilembaga pendidikan Islam.

### c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Busro, 2017: 7).

Selain 3 fungsi pendidikan karakter diatas, ada beberapa fungsi pendidikan karakter lainnya yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikiran baik, berhati baik dan berperilaku sesuai sesuai dengan norma yang ada.

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengemabngkan potensi warga negara.

### 3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan karakter bangsa (Maunah, 2015: 92).

Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi diri sendiri, memperkuat dan membangun perilaku bangsa, meningkatkan peradaban bangsa dalam pergaulan dunia untuk sekarang dan kedepannya, sebagai pembentuk dan pengembangan potensi, sebagai perbaikan dan penguatan, dan sebagai penyaring.

#### **d. Macam-macam Pendidikan Karakter**

##### 1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai kegiatan anak-anak. Misalnya mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum dan sesudah makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya, bila serangkaian kegiatan diatas dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, niscaya religius akan tertanam pada diri anak

dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya (Anisa, 2019: 17).

Pendapat lain mengatakan bahwa religius adalah sikap seseorang terhadap tuhan, dimana orang tersebut selalu patuh dengan ajaran agamanya. Karakter religius dapat dijabarkan kepada peserta didik disekolah kepada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik untuk bertindak sesuai moral dan etika (Swandar, 2017: 7).

## 2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang dapat dilihat untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur. Oleh karenanya, sikap jujur ini hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Banyak cara yang dapat ditanamkan kepada anak tapi yang lebih efektif ditanamkan kepada anak adalah dengan pembiasaan dan keteladanan secara langsung kepada anak tersebut (Anisa, 2019: 17).

Menurut pendapat lain mengatakan bahwa jujur adalah karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Selain itu juga, jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan



dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu (Novriansyah, 2017: 18).

### 3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat kepada aturan yang ada baik di sekolah, di rumah dan lingkungan lainnya yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak-anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Penanaman kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, menempatkan sepatu pada tempatnya, ketika makan minum atau yang lainnya. Anak dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu. Peraturan-peraturan inilah yang harus dibiasakan kepada anak secara terus menerus kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas (Anisa, 2019: 18).

Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang hadir tepat waktu, taat terhadap aturan. Berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku.

Sebaliknya sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah (Annisa, 2019: 2).

#### 4. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kebanyakan anak mau menyelesaikan tugas secara praktis dan tidak mau berusaha sendiri, sikap seperti ini akan mendorong munculnya sifat-sifat ketergantungan kepada orang lain bila segera tidak diatasi. Untuk itu penting kiranya mengenalkan anak-anak untuk belajar kerja keras sejak dini dimulai dari usia sekolah sampai mereka tua nanti. Sifat-sifat kerja keras sedikit demi sedikit diajarkan kepada anak sejak usia sekarang atau usia dini. Misalnya dengan memberikan tugas-tugas yang cukup sulit sehingga dalam menyelesaikan tugas tersebut anak membutuhkan kerja keras baik itu bersifat individual maupun kelompok (Anisa, 2019: 19).

#### 5. Kreatif

Kreatif adalah berfikir sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat

anak menjadi kreatif, salah satunya yaitu memberikan kebebasan anak-anak untuk berekspresi sesuai keinginannya. Melatih kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan alam maupun buatan manusia. Dalam konteks ini anak diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya. Apapun hasilnya berilah dia apresiasi atau penghargaan setinggi-tingginya supaya anak senang dan lebih termotivasi lagi dalam berkreasi (Anisa, 2019: 19).

#### 6. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan tugas maupun yang lainnya. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri. Seperti mengerjakan tugas sendiri, mencuci baju sendiri, memakai baju sendiri dan sebagainya. Apabila anak kurang sesuai maka kita arahkan dan bimbing dengan baik agar anak bisa melakukan lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak (Anisa, 2019: 20).

Mandiri juga merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus

bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Menurut Mustari mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Nova, 2019: 115).

#### 7. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Salah satu karakter dasar anak khususnya anak Sekolah dasar ialah sifat rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak-anak seperti ini biasanya selalu ingin bertanya tanpa henti bahkan aktif dalam segala sesuatu, apalagi melihat sesuatu yang menarik dan unik ia akan terus menerus bertanya sampai dia tahu jawabannya (Anisa, 2019: 21).

#### 8. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air nya, bahasa, sosial, budaya, dan ekonominya (Anisa, 2019: 21).

#### 9. Menghargai Prestasi

Setiap anak pasti mempunyai suatu karya yang patut untuk dihargai. Bagaimanapun bentuk karya yang dihasilkan tersebut selayaknya diberikan pujian atau penghargaan yang

sama. Jangan sampai karya anak disalahkan atau diejek karena hasilnya kurang baik. Bila karya anak sering disalahkan dan diejek, itu akan dapat menjatuhkan harga diri anak sehingga anak merasa trauma dan malas untuk melakukannya kembali. Dengan memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak, tentu akan lebih disukai anak-anak dan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi dan semangat untuk anak-anak terus belajar lebih baik lagi (Anisa, 2019: 21).

#### 10. Bersahabat/komunikatif

Merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi bagi anak-anak sangat berguna bagi perkembangan selanjutnya. Anak mempunyai banyak teman, akan lebih mempunyai keberanian dan mental yang kuat. Maka sungguh tidak masuk akal, seandainya ada orang tua maupun pendidik yang melarang anak-anaknya bersahabat dengan orang lain. Dalam tujuan melatih anak-anak bersahabat dan berkomunikasi ialah dengan cara mengadakan kegiatan bermain secara berkelompok. Kegiatan yang semacam inilah yang akan mengakrabkan anak sehingga diantara mereka akan tercipta suasana saling melindungi, menyayangi dan mengasihi (Anisa, 2019: 22).

## 11. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap yang patut untuk dilestarikan kepada anak-anak kita. Sejak kecil sikap damai sudah harus mulai ditanamkan. Dengan kata lain, orang tua maupun peserta didik harus mengajarkan anak tentang sikap cinta damai. Sikap cinta damai ini dapat dilakukan dengan selalu melatih anak untuk mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan, memohon izin bila akan melakukan sesuatu yang melibatkan orang, dan meminta tolong bila membutuhkan bantuan orang lain (Anisa, 2019: 23).

## 12. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan ditempat manapun berada (Anisa, 2019: 24).



### 13. Peduli Sosial

Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya anak dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Untuk itu sikap peduli sosial harus menjadi bagian terpenting dalam upaya menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Cara penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan mengajarkan anak-anak ketempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka (Anisa, 2019: 25).

### 14. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab yaitu dengan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan contohnya disuruh untuk menjadi ketua kelas, maka dia harus bertanggung terhadap tanggung jawab yang diberikan. Begitupun sebaliknya. Pembelajaran demikian mampu melatih anak untuk bersikap

tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya (Anisa, 2019: 26).

Berdasarkan 18 karakter diatas, peneliti hanya meneliti 4 karakter yaitu karakter relegius, karakter disiplin, karakter jujur dan karakter mandiri. Adapun indikator dari 4 karakter tersebut adalah:

**Tabel 1.2 Indikator Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri**

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator
1.	Relegius	Sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.</li> <li>2. Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>3. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah.</li> <li>4. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</li> </ol>
2.	Disiplin	Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat kepada aturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan tepat waktu, tidak terlambat dalam aktivitas.</li> <li>2. Menghentikan bermain</li> </ol>

		<p>yang ada baik di sekolah, di rumah dan lingkungan lainnya yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan.</p>	<p>untuk melaksanakan kewajiban.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mentaati peraturan yang berlaku.</li> <li>4. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.</li> <li>5. Menerapkan disiplin dalam segala hal.</li> <li>6. Berfikir, bekerja dan bertindak dalam aturan.</li> </ol>
3.	Jujur	<p>Perilaku yang dapat dilihat untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak meniru jawaban teman (menyontek).</li> <li>2. Mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi.</li> <li>3. Mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temanmu.</li> <li>4. Mau menyatakan ketidaknyamanan suasana belajar.</li> </ol>

			5. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan apa yang diketahui.
4.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan tugas maupun yang lainnya.	1. Mandiri dalam melakukan segala aktivitas yang diberikan.

Berdasarkan tabel indikator karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil beberapa indikator karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu:

PALANGKARAYA

**Tabel 1.3 Indikator Karakter Religius, Disiplin Jujur, dan Mandiri  
Oleh Peneliti**

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Siswa dan guru berdoa sebelum dan sesudah belajar. 2. Siswa membaca surah-surah pendek. 3. Siswa sholat. 4. Menghormati teman sebayanya. Dll.
2.	Disiplin	Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat kepada aturan yang ada baik di sekolah, di rumah dan lingkungan lainnya yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan.	1. Guru dan siswa datang tepat waktu. 2. Siswa tertib terhadap aturan sekolah. 3. Mengerjakan tugas tepat waktu. 4. Siswa merapikan sepatu ditempatnya. Dll.

3.	Jujur	Perilaku yang dapat dilihat untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat dipercaya.</li> <li>2. Siswa tidak berbohong.</li> <li>3. Siswa menjawab pertanyaan sesuai kenyataan. Dll.</li> </ol>
4.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan tugas maupun yang lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>2. Siswa mandiri menjaga barang pribadi miliknya Dll.</li> </ol>

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsepbelajar sambil melakukan konsep tersebut (*learning by doing*). Dalam



merumuskan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tematik harus diusahakan pemisahan antarmata pelajaran yang satu dengan yang lainnya tidak begitu jelas. Termasuk dalam merumuskan tujuan untuk setiap mata pelajaran yang akan dikolaborasikan jangan sampai jauh dengan tujuan dari mata pelajaran yang bersangkutan (Akbar, 2017: 1).

Kurikulum 2013 telah menggunakan pembelajaran yang sifatnya tematik, pembelajaran kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Akbar, 2017: 2)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran

yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di SD, dalam kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan
5. Bersifat fleksibel
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Akbar, 2017: 19–20).

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengonstruksikan pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

### c. Perangkat Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Adapun perangkat pembelajaran:

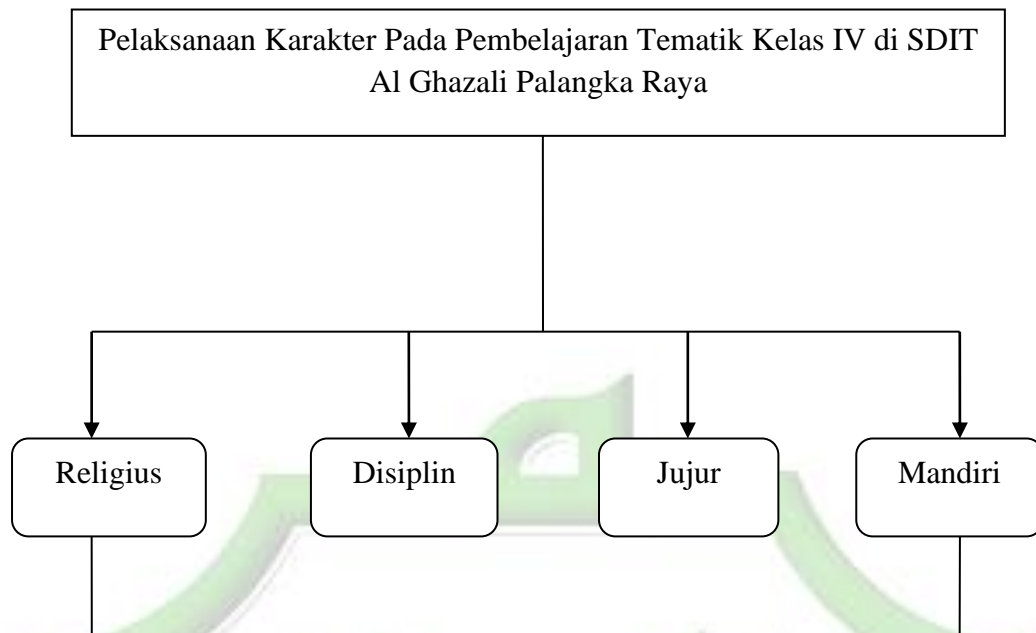
1. **Silabus** merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
2. **Model pembelajaran** yaitu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, untuk merancang instruksi didalam kelas dan diluar kelas.
3. **Bahan ajar** yaitu seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang berisi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Bahan ajar adalah sumber daya yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran
4. **Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)** adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar di dalam kelas. RPP dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

**5. Instrumen assesmen** yaitu serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru selama kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa, baik data kualitatif maupun kuantitatif (Akbar, 2017: 24–55).

Berdasarkan uraian diatas perangkat pembelajaran tematik terdiri dari silabus, model pembelajaran, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pembelajaran.

## **B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian**

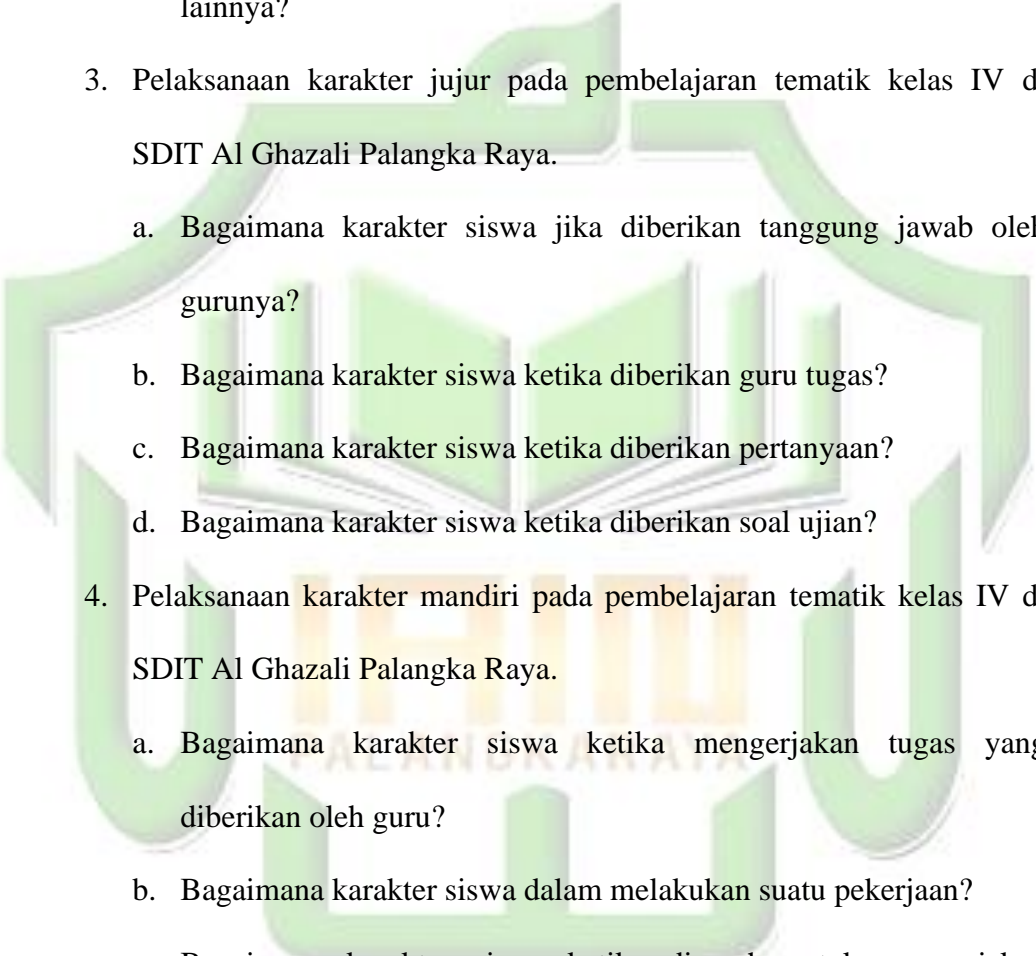
Pada penelitian ini, peneliti melihat pelaksanaan karakter yang meliputi pelaksanaan karakter religius, pelaksanaan karakter disiplin, pelaksanaan karakter jujur dan pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Adapun alur berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan karakter religius pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
  - a. Bagaimana karakter siswa berdoa?
  - b. Bagaimana karakter siswa membaca surah-surah pendek?
  - c. Bagaimana karakter siswa dalam sholat?
  - d. Bagaimana karakter siswa melafalkan bacaan dalam sholat?
  - e. Bagaimana gerakan-gerakan sholat?
  - f. Bagaimana karakter siswa dalam menghormati orang yang lebih tua bahkan teman sebaya nya?
2. Pelaksanaan karakter disiplin pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

- 
- a. Bagaimana karakter siswa ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah?
  - b. Bagaimana karakter siswa dalam menaati peraturan sekolah?
  - c. Bagaimana karakter siswa dalam mengerjakan tugasnya?
  - d. Bagaimana karakter siswa dalam merapikan sepatu dan lain-lainnya?
3. Pelaksanaan karakter jujur pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
- a. Bagaimana karakter siswa jika diberikan tanggung jawab oleh gurunya?
  - b. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan guru tugas?
  - c. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan pertanyaan?
  - d. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan soal ujian?
4. Pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
- a. Bagaimana karakter siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
  - b. Bagaimana karakter siswa dalam melakukan suatu pekerjaan?
  - c. Bagaimana karakter siswa ketika disuruh untuk mengerjakan tugas?
  - d. Bagaimana karakter siswa dalam menjaga barang pribadinya (buku, pulpen, pensil dllnya)?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Biklenmen jelaskan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *settingkonteks* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Hal ini digunakan karena sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya secara jelas sesuai dengan data dan fakta dilapangan.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian sesuai dengan surat yang dikeluarkan dari pihak kampus terhitung sejak tanggal 2 Juni s.d 2 Agustus 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Yang berlokasi di Jl. Garuda IV No. 51, Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Alasan memilih sekolah tersebut karena SDIT Al Ghazali Palangka Raya full melakukan pembelajaran daring sejak adanya pandemi Covid-19. Selain itu juga, pelaksanaan karakter ini sebelumnya dilakukan secara offline.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang manadata akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), dan tindakan. Untuk dapat menjelaskan data yang paling tepat sebagai instrumen penelitian adalah manusia (Ahmadi, 2014: 103).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi pada penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data atau fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah yang

berhubungan dengan masalah yang peneliti kaji mengenai pelaksanaan karakter. Peneliti tidak datang langsung ketempat melainkan hanya di rumah. Dan pada saat itu observasi dilakukan menggunakan zoom ketika peserta didik dan guru mengikuti pembelajaran. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

a. Karakter Religius

- 1) Siswa berdoa
- 2) Siswa menghafal surah-surah pendek
- 3) Siswa sholat
- 4) Siswa menghormati orang yang lebih tua

b. Karakter Disiplin

- 1) Siswa tepat waktu ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah
- 2) Siswa tepat waktu masuk zoom ada juga yang telat
- 3) Siswa mematuhi tata tertib sekolah
- 4) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu

c. Karakter Jujur

- 1) Siswa jujur diberikan tanggung jawab
- 2) Siswa jujur diberikan tugas
- 3) Siswa jujur ketika menjawab pertanyaan

d. Karakter Mandiri

- 1) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas
- 2) Kemandirian siswa dalam melakukan pekerjaan

### 3) Kemandirian siswa dalam menjaga barang pribadinya

## 2. Wawancara

Penelitian ini melakukan penggalian data melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dengan responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa lembar pertanyaan mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dan alat bantu rekam untuk membantu kelancaran pada pelaksanaan wawancara tersebut.

Menurut Sugiyono dalam mengemukakan pendapat bahwa penelitian digunakan secara terstruktur karena setiap responden diberi pertanyaan untuk mengetahui pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan karakter religius pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya!
  1. Bagaimana karakter siswa berdoa?
  2. Bagaimana karakter siswa membaca surah-surah pendek?
  3. Bagaimana karakter siswa dalam sholat?
  4. Bagaimana karakter siswa melafalkan bacaan dalam sholat?
  5. Bagaimana gerakan-gerakan sholat?

6. Bagaimana karakter siswa dalam menghormati orang yang lebih tua bahkan teman sebayanya?
- b. Pelaksanaan karakter disiplin pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya!
    1. Bagaimana karakter siswa ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah?
    2. Bagaimana karakter siswa dalam menaati peraturan sekolah?
    3. Bagaimana karakter siswa dalam mengerjakan tugasnya?
    4. Bagaimana karakter siswa dalam merapikan sepatu dan lainnya?
  - c. Pelaksanaan karakter jujur pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya!
    1. Bagaimana karakter siswa jika diberikan tanggung jawab oleh gurunya?
    2. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan guru tugas?
    3. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan pertanyaan?
    4. Bagaimana karakter siswa ketika diberikan soal ujian?
  - d. Pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV SDIT Al Ghazali Palangka Raya!
    1. Bagaimana karakter siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
    2. Bagaimana karakter siswa dalam melakukan suatu pekerjaan?

3. Bagaimana karakter siswa ketika disuruh untuk mengerjakan tugas?
4. Bagaimana karakter siswa dalam menjaga barang pribadinya (buku, pulpen, pensil dllnya)?

### 3. Dokumentasi

Menurut Ibrahim dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, baik berupa catatan, foto, dan link. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bukti terlaksananya penelitian ini secara langsung. Data yang digali melalui dokumentasi ini sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi (Terlampir)
- b. Lembar wawancara (Terlampir)
- c. Silabus (Terlampir)
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (Terlampir)
- e. Foto-foto (Terlampir)
- f. Link Zoom Pembelajaran Tematik (Terlampir)

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa orang, benda atau objek yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

## 1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur dan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV SDIT Al Ghazali Palangka Raya dan 5 orang siswa kelas IV SDIT Al Ghazali.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melibatkan terutama melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti dapat saja menjadi pengamat berperan serta dalam budaya yang sedang diteliti selama penelitian itu berlangsung (Moleong, 2005: 237).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin, 2012: 134).

Data yang digali melalui observasi ini adalah pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yang dilakukan

melalui aplikasi zoom pada saat melakukan pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi melalui mengamati secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Peneliti dalam melakukan wawancara membawa instrumen mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dan membawa alat bantu perekam untuk membantu kelancaran pada pelaksanaan wawancara tersebut guna untuk mengetahui pelaksanaan karakter religius, disiplin jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## 3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena



yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data (Afifuddin, 2012: 141).

Data yang digali melalui dokumentasi ini sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi (Terlampir)
- b. Lembar wawancara (Terlampir)
- c. Silabus (Terlampir)
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (Terlampir)
- e. Foto-foto (Terlampir)
- f. Link Zoom Pembelajaran Tematik (Terlampir)

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun itu benar adanya (Sugiyono 2017, 373).

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data maka peneliti menggunakan kriteria pengujian data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dideskripsikan sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui sumber data misalnya, mengecek data yang didapat dari subjek penelitian guru kelas IV dan beberapa siswa.
2. Triangulasi teknik adalah pengecekan data melalui berbagai teknik pengumpulan data pertama melakukan wawancara, setelah itu peneliti

melakukan observasi, kemudian data yang sudah didapatkan digabungkan.

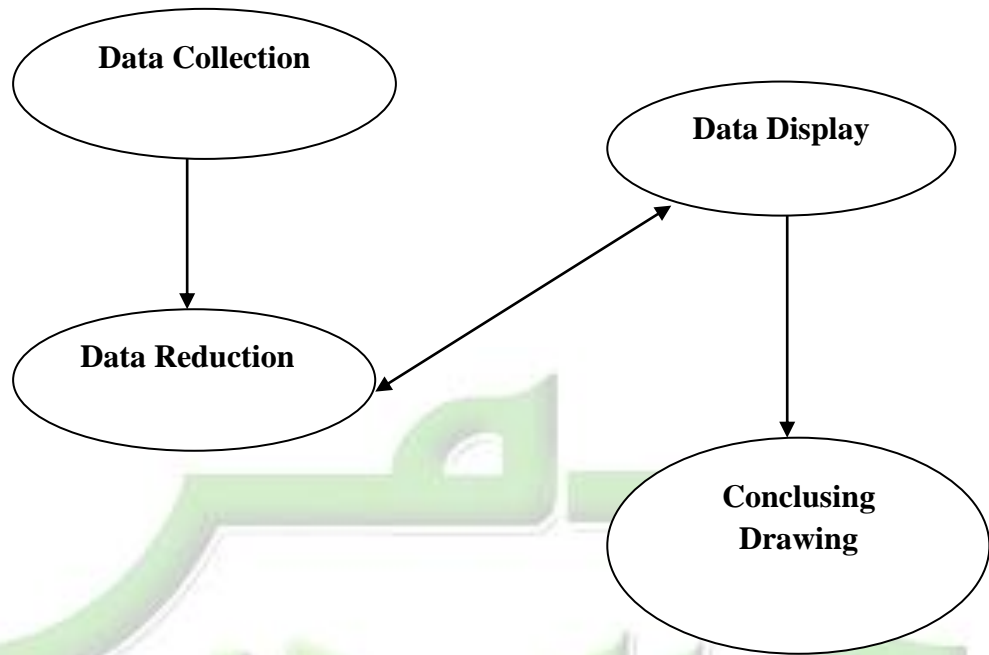
#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar penelitiannya, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi dan sebagainya. Teknik analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan mengkategorikannya (Afifuddin, 2012: 145).

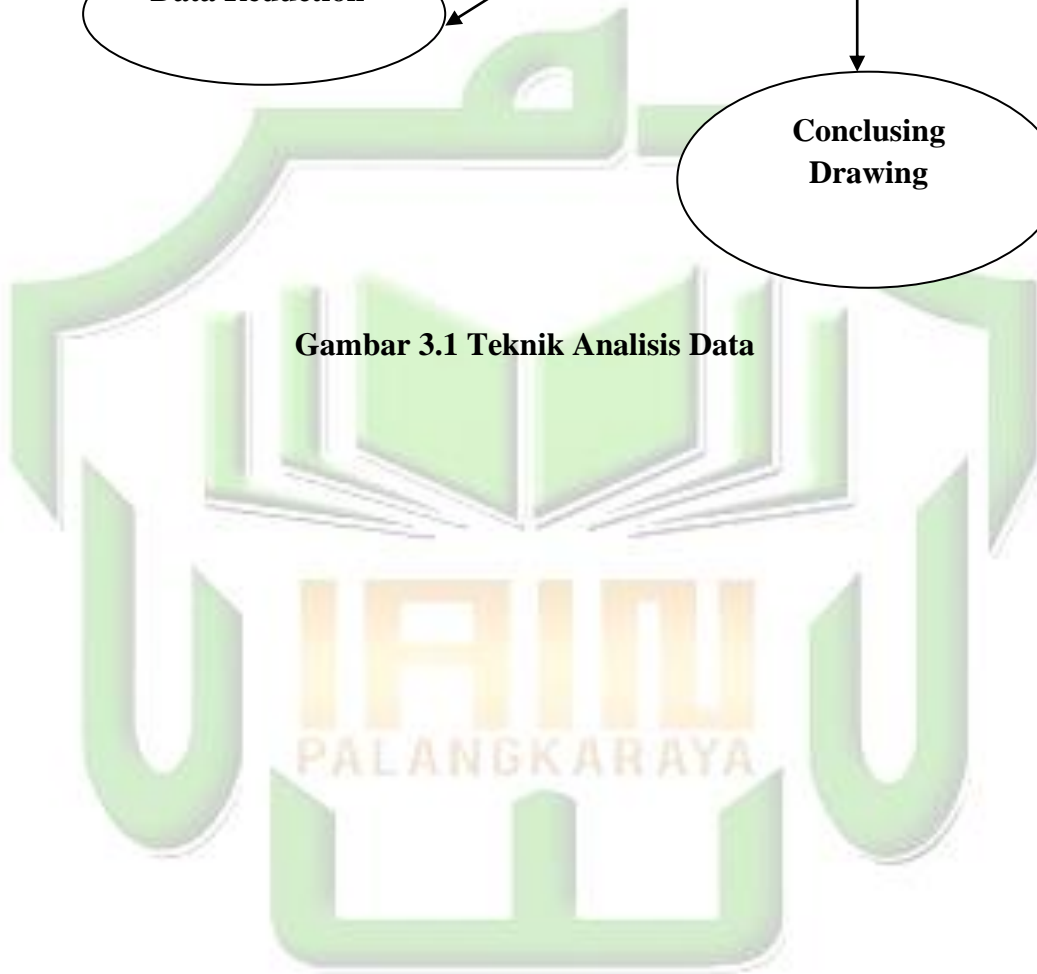
Untuk menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan yang menjelaskan bahwa teknik-teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection*/pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik di kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Yang mana data yang didapatkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian. Tahapan *collection data* dalam penelitian ini yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu setelah melakukan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri.

2. *Data Reduction*/reduksi data yaitu data yang diperoleh melalui kuncah penelitian di lapangan, maka data direduksi atau dirangkum agar memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data selanjutnya berupa hasil wawancara tentang pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
3. *Data Display* /penyajian data yaitu data yang diperoleh dari penelitian *didisplay* dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada saat penelitian.
4. *Concluding Drawing*/ yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan didukung oleh bukti-bukti berupa gambar, dan dokumen lainnya sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang diperoleh seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto saat wawancara dan observasi. Adapun diagram teknik analisis data adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

Data yang diperoleh dari informasi secara langsung selama penelitian. Data tersebut berguna untuk memastikan dan membandingkan kebenaran temuan penulis. Melalui penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan temuan terkait pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan peneliti yang peneliti dapatkan akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Pelaksanaan Karakter Religius pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Pelaksanaan karakter religius dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya bahwa untuk karakter religius dapat dilihat dari siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan surah-surah pendek, sholat serta menghormati orang yang lebih tua. Adapun paparan data yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Karakter Berdoa**

Karakter berdoa dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali

Palangka Raya tentang karakter siswa berdoa beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa dalam berdoa sangat baik mereka berdoa sebelum dan sesudah belajar. Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran hanya dilakukan melalui zoom. Pada saat pembelajaran dimulai peserta didik dan guru bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan aplikasi zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa berdoa dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat bahwa siswa tersebut berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Observasi dengan subjek MRH siswa tersebut telat dalam masuk ruang zoom ketika pembelajaran dimulai dan saat itu juga siswa tersebut tidak berdoa sebelum belajar karena ada kendala dari orang tuanya sehingga tidak bisa masuk ruang zoom tepat waktu. Tetapi pada saat pembelajaran berakhir, siswa tersebut berdoa sesudah belajar bersama teman-temannya.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar pada saat pembelajaran menggunakan zoom bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Observasi dengan Subjek MDA terlihat siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.



## **b. Karakter Siswa Menghafal Surah-Surah Pendek**

Karakter siswa dalam menghafal surah-surah pendek dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa menghafal surah-surah pendek beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menghafal surah-surah pendek pada masa daring ini siswa melakukan setoran hafalan surah-surah pendek tersebut setiap minggu. Untuk kelas IV dimulai dari surah An-Naba sampai seterusnya. Karena saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, jadi siswa menyetor hafalan 1 minggu sekali”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa menghafal surah-surah pendek dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari An-Naba. Siswa tersebut sangat lancar dalam menghafal surah-surah pendek.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari An-Naba. Siswa tersebut sangat lancar dalam menghafal surah-surah pendek berdasarkan buku monitoring hafalan surah-surah pendek ketika melakukan observasi.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari An-Naba. Siswa tersebut sangat lancar dalam menghafal surah-surah pendek berdasarkan buku monitoring hafalan surah-surah pendek ketika melakukan observasi.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari An-Naba. Siswa tersebut sangat lancar dalam menghafal surah-surah pendek berdasarkan buku monitoring hafalan surah-surah pendek ketika melakukan observasi.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari An-Naba. Siswa tersebut sangat lancar dalam menghafal surah-surah pendek berdasarkan buku monitoring hafalan surah-surah pendek ketika melakukan observasi.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitian saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)

5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

### **c. Karakter Siswa Sholat**

Karakter siswa dalam sholat dilaksanakan pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa sholat beliau mengatakan bahwa:

“Selama daring pelaksanaan sholat mereka hanya mengirimkan video sholat ke whatsapp, dari video tersebut saya periksa bagaimana bacaan sholat dan gerakan dalam sholat. Berbeda halnya ketika sekolah tatap muka, biasanya mereka setiap pagi sholat dhuha bersama-sama, dari situlah kami melihat karakter siswa dalam sholat itu seperti apa”.

Observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa sholat dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa dalam melakukan sholat sangat baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat berdasarkan video sholat yang telah dikirim ke whatsapp guru.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa dalam melakukan sholat sangat baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat berdasarkan video sholat yang telah dikirim ke whatsapp guru.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa dalam melakukan sholat cukup baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat berdasarkan video sholat yang telah dikirim ke whatsapp guru.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa dalam melakukan sholat sangat baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat berdasarkan video sholat yang telah dikirim ke whatsapp guru.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa dalam melakukan sholat sangat baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat berdasarkan video sholat yang telah dikirim ke whatsapp guru.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitian saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

#### **d. Karakter Siswa Menghormati Orang Tua**

Karakter siswa menghormati orang tua dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa menghormati orang tua beliau mengatakan bahwa:

“Siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika bersama teman sebayanya dan guru bahkan orang tuanya, mereka sangat menghormati orang yang lebih tua baik orang tua maupun guru”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa menghormati orang yang lebih tua dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika siswa menghormati guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti diam saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika siswa menghormati guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti diam saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika siswa menghormati guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti diam saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika siswa menghormati guru pada saat pembelajaran

berlangsung seperti diam saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa dalam menghormati orang yang lebih tua sangat baik. Dapat terlihat ketika siswa menghormati guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti diam saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitian saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.



Berdasarkan paparan diatas artinya pelaksanaan karakter religius yang dilaksanakan secara daring tetap terlaksana. Karakter religius yang terlihat yaitu siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, siswa menghafal surah-surah pendek, siswa melakukan sholat, dan siswa menghormati orang yang lebih tua. Karakter religius terus dilaksanakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

## **2. Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Pelaksanaan karakter disiplin dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya bahwa untuk karakter disiplin dapat dilihat dari siswa tepat waktu ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah, siswa tepat waktu masuk zoom ada juga yang telat, siswa mematuhi tata tertib sekolah, dan siswa tepat waktu mengumpulkan tugas. Adapun paparan data yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Karakter Siswa Tiba di Sekolah dan Pulang Sekolah**

Karakter siswa tiba di sekolah dan pulang sekolah dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa tiba di sekolah dan pulang sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sekolah offline biasanya mereka ada yang telat dan ada juga yang tidak, begitupun dengan pulang sekolah. Karena saat ini daring maka tidak ada yang telah-telatan ketika tiba di sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek RHI terlihat observasi siswa tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitian saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

#### **b. Karakter Siswa Tepat Waktu Masuk Zoom**

Karakter siswa ketika tepat waktu masuk zoom dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada

tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa tepat waktu masuk zoom beliau mengatakan bahwa:

“Karakter disiplin pada masa daring ini yang nampak terlihat yaitu ketepatan waktu siswa untuk masuk zoom. Biasanya ketika pembelajaran dimulai, sebelumnya guru memberikan link zoom terlebih dahulu beserta waktunya. Setelah waktu sudah tepat untuk masuk ruang zoom malah ada sebagian siswa yang telat masuk ruang zoom karena ada beberapa kendala. Tetapi masih banyak yang tepat waktu masuk ruang zoom”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa tepat waktu masuk zoom dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika masuk ruang zoom mulai dari pembelajaran hingga selesai pembelajaran. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa tersebut telat ketika masuk ruang zoom. Saat pembelajaran dimulai siswa tersebut tidak hadir di zoom. Setelah pertengahan siswa hadir di zoom karena ada kendala bahwa saat itu hp dibawa orang tuanya.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika masuk ruang zoom mulai dari pembelajaran hingga selesai pembelajaran. Bahkan hanya ada beberapa siswa yang hadir lebih awal termasuk subjek NJB ini. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika masuk ruang zoom mulai dari pembelajaran hingga selesai pembelajaran.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa tersebut tepat waktu ketika masuk ruang zoom mulai dari pembelajaran hingga selesai pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah penelitian saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

### **c. Karakter Siswa Mematuhi Tata Terbib Sekolah**

Karakter siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan, inti maupun

kegiatan penutup didalam pembelajaran. Baik tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Siswa sangat mematuhi aturan tata tertib sekolah baik peraturan dalam kelas maupun diluar kelas. Mereka sangat mematuhi hal tersebut. karena sekolah tidak lepas dari peraturan sekolah, guna untuk ketertiban dan kenyamanan pada saat di sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter mematuhi tata tertib sekolah dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa tersebut sangat mematuhi tata tertib sekolah. Baik peraturan yang dibuat didalam kelas maupun diluar kelas.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa tersebut sangat mematuhi tata tertib sekolah. Baik peraturan yang dibuat didalam kelas maupun diluar kelas.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa tersebut masih kurang dalam mematuhi tata tertib sekolah. Karena siswa tersebut sangat susah untuk diatur. Tetapi siswa tersebut tetap mematuhi aturan-aturan yang ada.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat mematuhi tata tertib sekolah. Baik peraturan yang dibuat didalam kelas maupun diluar kelas.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa sangat mematuhi tata tertib sekolah. Baik peraturan yang dibuat didalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom untuk mengikuti pembelajaran sekaligus untuk melakukan observasi (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.



#### **d. Karakter Siswa Mengumpulkan Tugas**

Karakter tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa dalam mengumpulkan tugas beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa dalam mengumpulkan tugas sangat baik, mereka mengerjakan tugas tepat waktu bahkan mengumpulkan tugas pun tepat waktu meski ada beberapa orang yang telat mengumpulkan tugas karena ada beberapa kendala salah satunya hp dibawa orang tua nya bekerja. Ungkap Ibu SA”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa mengumpul tugas dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sangat tepat waktu.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas kadang-kadang telat karena terkendala hp dibawa orang tua.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sangat tepat waktu.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sangat tepat waktu.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sangat tepat waktu.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom untuk (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

Berdasarkan paparan diatas artinya pelaksanaan karakter disiplin yang dilaksanakan secara daring tetap terlaksana. Karakter disiplin yang terlihat yaitu siswa tepat waktu ketika tiba di sekolah dan pulang sekolah, tepat waktu masuk zoom, siswa mematuhi tata tertib sekolah an siswa tepat waktu mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas. Karakter disiplin terus dilaksanakan oleh

peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

### **3. Pelaksanaan Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Pelaksanaan karakter jujur dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya bahwa untuk karakter jujur yang terlihat yaitu siswa jujur diberikan tanggung jawab, jujur diberikan tugas, serta jujur ketika menjawab pertanyaan. Adapun paparan data yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Karakter Siswa Jujur diberikan Tanggung Jawab**

Karakter siswa jujur diberikan tanggung jawab biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa jujur diberikan tanggung jawab beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa dalam bertanggung jawab sangat baik dan sangat bertanggung jawab. Seperti ketika disuruh untuk menjadi bendahara di kelas, siswa tersebut sangat bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan

zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa jujur diberikan tanggung jawab dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek AMI terlihat siswa dalam bertanggung jawab sangat baik. Dapat dilihat ketika pembelajaran daring lewat aplikasi zoom subjek tersebut bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan baik tugas yang diberikan maupun suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek MRH terlihat siswa dalam bertanggung jawab sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek NJB terlihat siswa dalam bertanggung jawab sangat baik. Dapat dilihat ketika pembelajaran daring lewat aplikasi zoom subjek tersebut bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan baik tugas yang diberikan maupun suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek RHI terlihat siswa dalam bertanggung jawab sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek MDA terlihat siswa dalam bertanggung jawab sangat baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)

3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

#### **b. Karakter Siswa diberikan Tugas**

Karakter siswa diberikan tugas dilaksanakan pada saat kegiatan penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa jujur diberikan tugas beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa jika diberikan tugas mereka sangat jujur dalam menjawabnya. Jujur apa adanya berdasarkan apa yang mereka ketahui”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa diberikan tugas dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa sangat jujur ketika diberikan tugas. Dapat terlihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru. Subjek tersebut sangat jujur dalam mengerjakan tugas.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa sangat jujur ketika diberikan tugas. Dapat terlihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru. Subjek tersebut juga sangat jujur dalam mengerjakan tugas.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa sangat jujur ketika diberikan tugas baik dalam hal pembelajaran.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat jujur ketika diberikan tugas.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa sangat jujur ketika diberikan tugas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)



Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

### **c. Karakter Siswa dalam Menjawab Pertanyaan**

Karakter siswa dalam menjawab pertanyaan dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan, dan kegiatan inti didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa dalam menjawab pertanyaan beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa dalam menjawab pertanyaan mereka selalu jujur dan apa adanya berdasarkan apa yang mereka ketahui. karena ini anak SD jadi jawaban yang mereka sampaikan jujur dan apa adanya”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter siswa dalam menjawab pertanyaan dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa sangat jujur ketika menjawab pertanyaan. Dapat terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru ketika pembelajaran tematik melalui zoom. Dia menyampaikan jawabannya dengan jujur.



Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa sangat jujur ketika menjawab pertanyaan. Dapat terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru melalui ruang zoom. Dia menyampaikan jawabannya dengan jujur.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa sangat jujur ketika menjawab pertanyaan.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat jujur ketika menjawab pertanyaan.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa sangat jujur ketika menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk

melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

Berdasarkan paparan diatas artinya pelaksanaan karakter Jujur yang dilaksanakan secara daring tetap terlaksana. Karakter jujur yang terlihat yaitu siswa jujur diberikan tanggung jawab, jujur ketika diberikan tugas dan jujur saat diberikan pertanyaan. Karakter jujur terus dilaksanakan oleh peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

#### **4. Pelaksanaan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Pelaksanaan karakter mandiri dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya bahwa untuk karakter mandiri yang terlihat yaitu siswa mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, mandiri dalam melakukan pekerjaan, dan mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya. Adapun paparan data yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Karakter Mandiri Siswa dalam Mengerjakan Tugas**

Karakter mandiri siswa dalam mengerjakan tugas dilaksanakan pada saat kegiatan inti didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter

mandiri siswa dalam mengerjakan tugas beliau mengatakan bahwa:

“Karakter siswa dalam mengerjakan tugas sangat mandiri. mereka menjawab soal-soal yang diberikan dengan sendirinya tanpa campur tangan orang lain. Sekarang kan masa pandemi jadi banyak sekali tugas yang diberikan, mungkin ada sebagian siswa minta bantuan orang tua maupun temannya. Tidak apa-apa jika minta bantuan sedikit, asal jangan semuanya diserahkan dengan orang tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter mandiri siswa dalam mengerjakan tugas dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan tugas. Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa sangat mandiri. hal terlihat ketika guru memberikan soal kepada siswa tersebut. Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan tugas. Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan tugas. Observasi dengan Subjek MDA terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)
6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

#### **b. Karakter Siswa Mengerjakan Pekerjaan Lain**

Karakter siswa tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan, inti maupun kegiatan penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa dalam mengerjakan pekerjaan beliau mengatakan bahwa:

“Karakter mandiri siswa dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan sangat baik. Hal terlihat ketika pada masa offline siswa disuruh untuk piket membersihkan kelas. Nah disitulah karakter mandiri siswa sangat terlihat, mereka membersihkan dengan sendirinya dan teman lainnya sesuai dengan jadwal piket”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter mandiri siswa dalam mengerjakan pekerjaan lain dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan lain. Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa sangat mandiri. Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa sangat mandiri. Selain mengerjakan tugas, untuk pekerjaan yang lainnya pun siswa sangat mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat mandiri. Hal terlihat ketika observasi berlangsung saat pembelajaran tematik melalui ruang zoom. Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa sangat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)

6. Link zoom untuk mengikuti pembelajaran sekaligus untuk melakukan observasi (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

### **c. Karakter Siswa dalam Menjaga Barang Pribadi Miliknya**

Karakter siswa tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan inti maupun kegiatan penutup didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 2 Juni 2021 di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terhadap karakter siswa dalam menjaga barang pribadi miliknya beliau mengatakan bahwa:

“Karakter mandiri siswa dalam menjaga barang pribadi miliknya sangat mandiri. Hal terlihat ketika sekolah offline bahwa barang pribadi miliknya selalu mereka jaga baik kursi, meja, pulpen, penghapus, dan pensil. Barang-barang pribadi miliknya dikasih nama masing-masing, kalau hilang atau dibawa temannya pasti dikembalikan, karena barang tersebut sudah tertera nama siswa”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan pada saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Ada 5 orang siswa yang diobservasi terhadap karakter mandiri siswa dalam menjaga barang pribadi miliknya dijabarkan sebagai berikut.



Observasi dengan subjek AMI terlihat siswa sangat mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya seperti meja, kursi, pulpen, penghapus, dan pensil.

Observasi dengan subjek MRH terlihat siswa sangat mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya seperti meja, kursi, pulpen, penghapus, dan pensil.

Observasi dengan subjek NJB terlihat siswa sangat mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya dari meja, kursi, pulpen, penghapus, dan pensil.

Observasi dengan subjek RHI terlihat siswa sangat mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya seperti menjaga meja, kursi, pulpen, penghapus, dan pensil.

Observasi dengan subjek MDA terlihat siswa sangat mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya seperti menjaga meja, kursi, pulpen, penghapus, dan pensil.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 12 Juni 2021 di rumah peneliti dan saat itu pembelajaran menggunakan zoom. Dari keseluruhan dokumentasi sebagai berikut.

1. Lembar observasi (terlampir)
2. Lembar wawancara (terlampir)
3. Silabus pembelajaran tematik kelas IV (terlampir)
4. RPP (terlampir)
5. Foto-foto (terlampir)



## 6. Link zoom (terlampir)

Karena pembelajaran dilakukan secara daring jadi susah sekali untuk mendapatkan dokumentasi yang nyata nya. Tapi kalo pembelajaran secara tatap muka maka mudah sekali untuk melihatnya. Itulah perbedaan pelaksanaan karakter yang dilakukan secara daring dan tatap muka.

Berdasarkan paparan diatas artinya pelaksanaan karakter mandiri yang dilaksanakan secara daring tetap terlaksana. Karakter mandiri yang terlihat yaitu siswa mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, mandiri dalam melakukan pekerjaan, dan mandiri dalam menjaga barang pribadi miliknya Karakter jujur terus dilaksanakan oleh peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Karakter Religius pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini sehingga kelak dewasa. Orang tua maupun pendidikan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman karakter anak-anak. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah akan tetapi karakter juga harus dilaksanakan di rumah.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius merupakan landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan keluarga, sejak dia lahir karakter religius sudah dilaksanakan oleh orang tuanya. Selanjutnya di lingkungan Sekolah dimana orang tua dan pihak Sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius anak (Esmael, 2018: 19–20).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan karakter religius dapat dilihat dari siswa mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan surah-surah pendek, sholat, serta menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa karakter religius dari perilaku berdoa sebelum dan sesudah belajar. Mereka selalu berdoa ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursalim bahwa perilaku berdoa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT untuk menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya (Mursalim, 2011: 64-65).

Karakter selanjutnya dari perilaku siswa menghafalkan surah-surah pendek/ayat dalam Al- Qur'an dapat dilihat ketika siswa menyeter hafalan surah-surah pendek setiap minggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Masduki bahwa menghafal merupakan melafalkan bacaan atau surah-surah yang ada didalam Al-Qur'an seperti di juz amma (Masduki, 2018: 18).

Karakter selanjutnya dari perilaku sholat dapat dilihat ketika siswa mengirimkan video sholat ke whatsapp gurunya, kemudian si guru mengecek video tersebut baik dalam hal bacaan sholat bahkan gerakan-gerakan sholat hingga selesai. Hal ini sesuai dengan

pendapat Arsyad bahwa sholat merupakan tiangnya agama islam, sholat juga merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti dihari kiamat. Sholat dicanangkan oleh Allah SWT untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar serta menahan diri dan mengendalikan diri. Sholat terdiri dari 2 yaitu sholat fardhu dan sunnah (Arsyad, 2017: 185).

Selanjutnya perilaku siswa dalam menghormati orang yang lebih tua. Ketika di sekolah siswa selalu menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani bahwa menghormati merupakan sikap santun dan lembut untuk orang yang lebih tua. Orang yang lebih tua yakni orang yang usianya tua. Sehingga kita wajib untuk menghormati orang tersebut (Wardani, 2017: 182).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahamibahwa karakter religius di SDIT Al Ghazali Palangka Raya menjadi program unggulan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang berakhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah. Dari anak tiba disekolah hingga pulang sekolah, sejak dimulainya proses belajar hingga berakhirnya pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter religius pada anak sangat tinggi.

## **B. Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Karakter disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan tata tertib yang berlaku. Disiplin biasanya terdapat dalam diri seseorang apabila ia sudah terbiasa disiplin. Baik disiplin terhadap waktu, ketepatan janji maupun sebagainya (Anisa, 2019: 18).

Karakter disiplin ditanamkan sejak anak usia dini hingga kelak dewasa agar dia terbiasa tertib terhadap waktu ataupun sebagainya. Sebagai contoh, ketika anak sudah tiba disekolah ada sebagian siswa yang telat dan ada juga yang tepat waktu, saat pembelajaran online/daring pembelajaran beralih menggunakan zoom, saat masuk pembelajaran dimulai ada sebagian peserta didik yang telat masuk zoom, karena ada beberapa kendala, nama nya juga anak-anak pasti ada saja hal-hal yang seperti itu terjadi.

Hal senada menurut Annisa bahwa sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaiknya sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku baik bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah (Annisa, 2019: 2).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan karakter disiplin di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat terlihat bahwa siswa sangat disiplin terhadap waktu, peraturan sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. SDIT Al Ghazali Palangka Raya sangat menanamkan karakter disiplin kepada siswa sehingga siswa terbiasa disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa karakter disiplin dari perilaku tepat waktu dapat dilihat bahwa peserta didik ketika melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, saat itu ada yang telat dan tidak telat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gea bahwa tepat waktu merupakan seni untuk mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan dan menggambarkan waktu seseorang agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang tersedia (Gea, 2014: 779).

Karakter yang terlihat selanjutnya yaitu ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hal terlihat seperti siswa mentaati peraturan yang dibuat sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Fawaid bahwa peraturan sekolah/tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikuti dilingkungan sekolah. Tujuannya agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Fawaid, 2017:11:)

Karakter terlihat yang selanjutnya yaitu peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat ini pembelajaran secara daring maka tugas-tugas yang diberikan dikirim lewat online dan dikumpulkan secara online juga.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter disiplin di SDIT Al Ghazali Palangka Raya menjadi program unggulan yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang memiliki sikap disiplin. Baik disiplin terhadap perbuatan, waktu, peraturan dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter disiplin sangat tinggi.

### **C. Pelaksanaan Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Karakter jujur adalah perilaku yang dapat dilihat untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur. Oleh karenanya, sikap jujur ini hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Banyak cara yang dapat ditanamkan kepada anak tapi yang lebih efektif ditanamkan kepada anak adalah dengan pembiasaan dan keteladanan secara langsung kepada anak tersebut. Sebagai contoh, ketika anak mengerjakan tugas,



dan diberikan tanggung jawab oleh guru nya siswa sangat jujur terhadap tugas yang diberikan. Karena di sekolah tersebut benar-benar menanamkan karakter (Novriansyah, 2017: 18).

Hal senada menurut Wiseza bahwa kejujuran di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Karakter seperti ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran peserta didik seperti membiasakan meminjam sesuatu kemudian mengembalikannya dengan mengucapkan terimakasih, selain itu guru harus melarang peserta didik yang mencontek kegiatan temannya (Wiseza, 2005: 143 ).

Menurut Kemendiknas, pembentuk sikap kejujuran ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu 1) tidak meniru jawaban teman, 2) mengatakan sesungguhnya sesuatu yang terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apadanya, 3) mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, 4) mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas, dan 5) menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan apa yang diketahui ( Wiseza, 2005:144).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan karakter jujur di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terlaksana dengan baik. Berdasarkan beberapa indikator bahwa siswa sangat jujur

terhadap dirinya sendiri, terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang diberikan dan sebagainya. SDIT Al Ghazali Palangka Raya sangat menanamkan karakter jujur tersebut kepada siswa sehingga siswa terbiasa jujur baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dipahami bahwa karakter jujur di SDIT Al Ghazali Palangka Raya menjadi program unggulan yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang memiliki sikap jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter jujur sangat tinggi.

#### **D. Pelaksanaan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan tugas maupun yang lainnya. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri. Seperti mengerjakan tugas sendiri, mencuci baju sendiri, memakai baju sendiri dan sebagainya. Apabila anak kurang sesuai maka kita arahkan dan bimbing dengan baik agar anak bisa melakukan lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak (Oktari, 2019: 47).

Sedangkan menurut Desmita (2019) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian diantaranya 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri, 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang ada, 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan (Widiastuti, 2019: 115).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan karakter mandiri di SDIT Al Ghazali Palangka Raya terlaksana sangat baik. Siswa sangat mandiri terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab yang diberikan dan sebagainya. SDIT Al Ghazali Palangka Raya sangat menanamkan karakter mandiri tersebut kepada siswa sehingga siswa terbiasa mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter mandiri di SDIT Al Ghazali Palangka Raya menjadi program unggulan yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang memiliki sikap mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter mandiri sangat tinggi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pelaksanaan karakter religius pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat terlihat bahwa peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek, sholat dan menghormati orang yang lebih tua. Pada saat offline pelaksanaan karakter religius mudah sekali dilihat bagaimana karakter anak sebenarnya ketika di sekolah.
2. Pelaksanaan karakter disiplin pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat terlihat mereka tepat waktu masuk ruang zoom ada juga yang telat, disiplin terhadap aturan yang diberikan, serta disiplin dalam mengerjakan tugas. Pada saat offline pelaksanaan karakter disiplin mudah sekali dilihat seperti ketepatan waktu saat peserta didik tiba di sekolah dan masih banyak yang terlihat.
3. Pelaksanaan karakter jujur pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat terlihat peserta didik memiliki sikap jujur baik jujur terhadap dirinya sendiri maupun kepada guru, orang tua dan teman sebayanya, jujur ketika diberikan tanggung jawab oleh gurunya serta jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Begitupun ketika sekolah tatap muka sangat jelas kita lihat karakter jujur peserta didik.

4. Pelaksanaan karakter mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dapat terlihat peserta didik sangat antusias dalam hal kemandiriannya. Dia mandiri dalam menjaga barang pribadinya serta yang lainnya. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter peserta didik khususnya karakter mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk pelaksanaankarakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, yaitu :

1. SDIT Al Ghazali Palangka Raya: penelitian ini agar berupaya dapat meningkatkan lagi kerja sama dengan orang tua dan perlunya perhatian dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pelaksanaan karakter ini. Karena pembelajaran saat ini dilakukan secara daring maka diperlukannya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik agar karakter anak terus menerus terlaksana.
2. Untuk guru: dibutuhkan kesabaran dalam membimbing siswa baik pada masa daring maupun tatap muka.

3. Untuk peneliti selanjutnya: dapat dijadikan evaluasi terhadap pelaksanaan karakter lainnya serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afifuddin, S. & B. A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akbar, S. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Busro, M. dan S. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dan, T, Uin, K. and Fatah, R. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. 1(1).
- Darmuin. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustoip, S. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Nurdin, U. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swandar, R. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Sedayu Bantul*.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



## Jurnal

- Adu, L. 2014. *Jurnal Biology Science & Education*. 2014. 3(1).
- Annisa, F. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. 10 (1).
- Arsyad, J. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*. *Jurnal Ansiru*. 1(1).
- Esmael, D. A. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Fawaid, M.M. 2017. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal Civic Hukum*. 2(1).
- Gea, A.A. 2014. *Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efesien*. *Jurnal Humaniora*. 5(2).
- Hartati, W. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja*. *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Masduki, Y. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Medina-Te*. 18(1).
- Maunah, B. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1).
- Mursalim. 2011. *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Al-Ulum*. 11(1).
- Nova, D, R, T & Novy, W. 2019. *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. *Jurnal COMM-EDU*. 2 (20).
- Novriansyah, A. Nina, K. Anni, S. 2017: *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Potensia*. 2(1).
- Wardani, F.L.R. Zohrotul, U. 2017. *Menghormati Orang Yang Lebih Tua Pada Remaja Etnis Jawa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2).
- Wiseza, F.C. 2017. *Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci*. *Jurnal Nur Al-Islam*. 4 (2).

## Undang-Undang/Peraturan Pemerintah

- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2019. Departemen Agama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar*. 2013. Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar.

*Kementrian Pendidikan Nasional*. 2010. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Pustaka Belajar.

Zubaidah. 2010. *Kementrian Pendidikan Nasional*.

### **Skripsi**

Anisa, N. 2019. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Hidayaturrahman Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Dolah, M. 2018. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al- Muhajirin Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertianpelaksanaan-actuating/>, diakses 12 April 2020 pukul 09.59.

Holidazia, D. 2016. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit*. Skripsi tidak diterbitkan . Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Qomariah, S. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabwiyah Karya Sayaikh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Satriawati, D. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MIS Darussa'Adah Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Surono, E. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Sosial Rehabilitas Narkoba Dikecamatan Bukit Batu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.